

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT OLEH GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE-KABUPATEN

USE LEARNING MEDIA OF EDUCATION HAVE AS A BASE ICT BY TEACHER OF EDUCATION BODY SPORT AND HEALTH STATE SENIOR HIGH SCHOOL IN SLEMAN REGENCY

Oleh: Fadhur Aryanto, PJKR, FIK, UNY
fadhur.aryanto@gmail.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran pendidikan jasmani oleh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah survey dengan instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sleman dengan jumlah guru 31 orang dari 17 sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase. Dari penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman diperoleh hasil penelitian pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 16,13%, tinggi sebesar 16,13%, sedang sebesar 25,8%, rendah sebesar 41,94%, dan sangat rendah 0%.

Kata kunci: *penggunaan, guru penjas, media pembelajaran*

Abstract

The purpose of this study is to determine the level of physical education instructional media use by teachers of education body sport and health state senior high school in Sleman regency. This research is quantitative descriptive, and the method used survey with questionnaire instrument. Subjects in this study were all physical education teacher at the state senior high school in Sleman regency with the number of teachers 31 people from 17 school. Data analysis in this reseach is used descriptive with percentage. From the research of use learning media of education have as a base ICT by teachers of education body sport and health state senior high school in Sleman regency get the result at very high category with a percentage of 16.13%, higher by 16.13%, was 25.8%, lower by 41.94%, and very low 0%.

Keywords: use, physical education teachers, learning media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah dimana seseorang belajar dari ketidaktahuan menjadi tahu melalui suatu proses pembelajaran. Ada tiga unsur yang harus ada dalam proses pendidikan yaitu pendidik atau guru, peserta didik, serta sekolah. Guru akan memberikan ilmu kepada muridnya melalui proses pembelajaran dan dilaksanakan didalam lingkungan sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang ada disekolah adalah pendidikan jasmani. Nama

pendidikan jasmani di sekolah menengah atas adalah PJOK atau Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang lebih banyak proses pembelajarannya dilakukan dengan aktivitas fisik. Tujuan dari pendidikan jasmani sendiri adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana menjaga dan meningkatkan kesehatan melalui aktivitas fisik. Melalui pendidikan jasmani siswa akan dididik untuk disiplin, aktif, dan sportif.

Dalam pendidikan termasuk didalamnya pendidikan jasmani, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Tidak hanya itu saja, guru juga memerlukan administrasi yang harus dimiliki seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP, jadwal maupun pendukung lainnya. Salah satu yang terpenting adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan RPP guru akan memiliki sistematika dan bagaimana yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran. Didalam RPP juga disebutkan apa saja yang dibutuhkan guru untuk menunjang pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu dan mempermudah penyampaian materi sebagaimana yang disebutkan juga didalam RPP. Media pembelajaran sendiri merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi dari guru kepada murid. Media tersebut akan mengatasi keterbatasan guru dalam transfer ilmu yang dilakukan.

Media pembelajaran memiliki banyak macam dan bentuk. Contoh media yang dapat digunakan antara lain gambar, diagram, audio, video, slide show, atau juga blog. Penggunaan media juga menyesuaikan kebutuhan guru dan siswa. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan media yang tepat diharapkan pemahaman siswa akan lebih besar dan lebih memperhatikan ketika belajar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahap lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama.

Pada sekolah tahap ini tingkat kesulitan dan daya berpikir siswa lebih tinggi serta waktu setiap jam pelajaran yang diberikanpun lebih banyak. Sebagian besar potensi dan kemampuan siswa akan terlihat sehingga siswa dapat menentukan kemana ia akan melanjutkan setelah lulus dari sekolah tersebut. Oleh karena itu pola berpikir siswa harus berkembang dan dioptimalkan.

Siswa sekolah menengah atas merupakan anak-anak atau siswa yang masih berusia remaja. Secara umum umur mereka berkisar antara 16 tahun sampai 18 tahun. Pada usia tersebut perkembangan fisik maupun psikis anak sudah berjalan. Dengan perkembangan tersebut tentu akan mendukung siswa untuk mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang ada disekolah.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten besar yang ada di Yogyakarta. Tidak hanya itu Kabupaten Sleman juga memiliki tingkat pendidikan yang baik. Hal tersebut didukung oleh banyaknya sekolah yang ada di Kabupaten Sleman mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi semua ada disana. Dengan banyaknya lembaga pendidikan dan kemajuan dari beberapa bidang termasuk didalamnya bidang pendidikan, tentu tingkat kualitas pendidikan yang ada di Kabupaten Sleman tinggi baik dari segi pemerintahan, lembaga kependidikan, sekolah, serta pelaku pendidikan itu sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan di tiga SMA negeri yang ada di Kabupaten Sleman didapat informasi yaitu guru pendidikan jasmani di SMA N 1 Sleman sudah mengajar dengan baik serta sesuai dengan struktur pembelajaran seperti diawali dengan pembukaan, kemudian inti, dan

diakhiri dengan penutup. Untuk sarana dan prasarana disekolah tersebut juga sudah baik. Guru juga menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran meski jarang dilakukan. Media yang digunakan oleh guru adalah slide show yang menampilkan gambar, video, atau juga power point serta dilakukan ketika pelajaran bukan praktik. Selanjutnya di SMA N 1 Seyegan untuk guru pendidikan jasmani sudah baik serta sesuai struktur pembelajaran. Jika ada murid yang belum bisa akan diberi kesempatan untuk mencoba lagi dan dibimbing oleh guru tersebut. Untuk guru penjas disekolah ini lebih banyak menggunakan media pembelajaran berupa media internet dimana siswa akan diberi tugas untuk mempelajari materi yang diberikan melalui informasi dari internet baik berupa halaman, blog, atau juga *youtube*. Sedangkan untuk sarana dan prasarana sudah memadai. Ketiga adalah SMA N 1 Ngaglik. Guru pendidikan jasmani yang ada di sekolah ini sudah baik sesuai struktur pembelajaran. Untuk sarana dan prasarananya juga sudah baik dan memadai. Akan tetapi guru belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering untuk langsung pada praktik pembelajaran. Dari ketiga sekolah tersebut ada kesamaan kendala yang ada disetiap sekolah yaitu masih adanya siswa yang bercanda atau kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru PJOK SMA negeri se-Kabupaten Sleman dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Oleh Guru

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di setiap sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sleman. Peneliti datang ke sekolah dan melakukan penelitian kepada guru PJOK yang ada disekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai 11 April dan dilakukan pada saat jam sekolah berlangsung.

Target/Subjek Penelitian

Populasi merupakan sejumlah atau sekelompok individu dalam ruang lingkup atau wadah dan memiliki sifat yang sama. Berdasarkan Muri Yusuf (2015: 145) populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) objek penelitiannya. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 31 guru.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil atau difokuskan untuk diteliti. Berdasarkan Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jadi, semua anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Suharsimi Arikunto (2005: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Angket merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden atau orang yang diteliti. Berdasarkan Suharsimi Arikunto (2005: 102-103) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Suharsimi Arikunto (2005: 103) mengungkapkan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Untuk nilai setiap jawaban adalah sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Pilihan jawaban tersebut digunakan untuk memperoleh tingkat spesifikasi yang baik dari hasil penelitian yang dilakukan.

Suharsimi Arikunto (2005: 100) berpendapat bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tahap-tahap dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : (1) datang ke sekolah dan menyebar angket kepada subjek penelitian, (2) mengumpulkan

angket yang sudah diisi oleh subjek penelitian. Sebelum mengisi angket peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara mengisi angket. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil yang diperoleh akan dikelompokkan sesuai dengan kategori menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Berdasarkan Saifuddin Azwar (2110: 163) untuk menentukan kriteria skor menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) yang dikelompokkan dalam skala berikut :

Tabel 5. Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Sedang
4	$M + 0,5 SD < X \leq M - 1,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan :

M = nilai rata-rata (mean)

X = skor

SD = standar deviasi

Hasil akan digambarkan dengan persentase yang diproses dengan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto Suharsimi (2010: 245-246) yaitu :

Penggunaan media pembelajaran

berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dapat ditampilkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah

P = Persentase yang dicari

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dapat diperoleh data sebagai berikut:

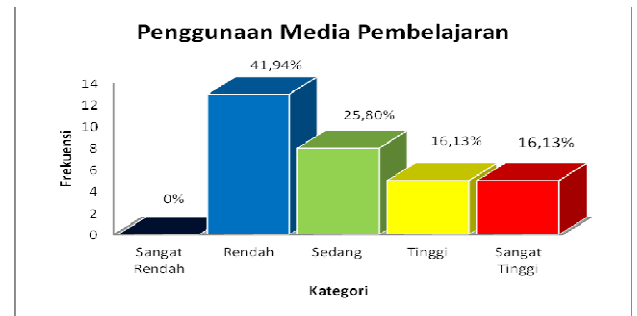
Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Media Pembelajaran

Statistik	
N (Valid)	31
Mean	107,45
Median	104
Mode	96
Std. Deviation	9,32
Minimum	96
Maximum	125

Tabel distribusi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	121,43 < X	Sangat Tinggi	5	16,13
2	112,11 < X ≤ 121,43	Tinggi	5	16,13
3	102,79 < X ≤ 112,11	Sedang	8	25,80
4	93,47 < X ≤ 102,79	Rendah	13	41,94
5	X ≤ 93,47	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			31	100



Gambar 1. Histogram Hasil Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, maka penggunaan media pembelajaran pada kategori sangat tinggi sebesar 16,13%, tinggi sebesar 16,13%, sedang sebesar 25,80%, rendah sebesar 41,94%, dan sangat rendah 0%.

Rincian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor; (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual, (4) Media berbasis jaringan komputer, (5) Media berbasis internet adalah sebagai berikut:

1. Media Berbasis Visual (Media Gambar)

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis visual menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Media Berbasis Visual

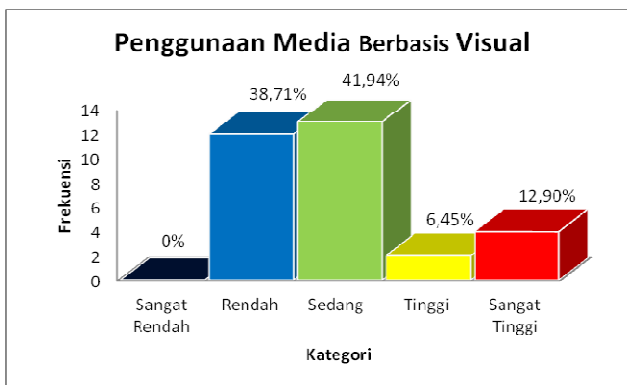
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	31
<i>Mean</i>	28,97
<i>Median</i>	28
<i>Mode</i>	27
<i>Std. Deviation</i>	2,75
<i>Minimum</i>	25
<i>Maximum</i>	35

Tabel distribusi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis visual adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual (Media Gambar)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$33,09 < X$	Sangat Tinggi	4	12,90
2	$30,34 < X \leq 33,09$	Tinggi	2	6,45
3	$27,59 < X \leq 30,34$	Sedang	13	41,94
4	$24,84 < X \leq 27,59$	Rendah	12	38,71
5	$X \leq 24,84$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			31	100

Penggunaan media pembelajaran pendidikan berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis visual dapat ditampilkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Penggunaan Media Berbasis Visual

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis visual pada kategori sangat tinggi sebesar 12,90%, tinggi sebesar 6,45%, sedang sebesar 41,94%, rendah sebesar 38,71%, dan sangat rendah 0%.

2. Media Berbasis Audio (Media Rekaman)

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Media Berbasis Audio

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	31
<i>Mean</i>	18,94
<i>Median</i>	19
<i>Mode</i>	18
<i>Std. Deviation</i>	2,39
<i>Minimum</i>	14
<i>Maximum</i>	24

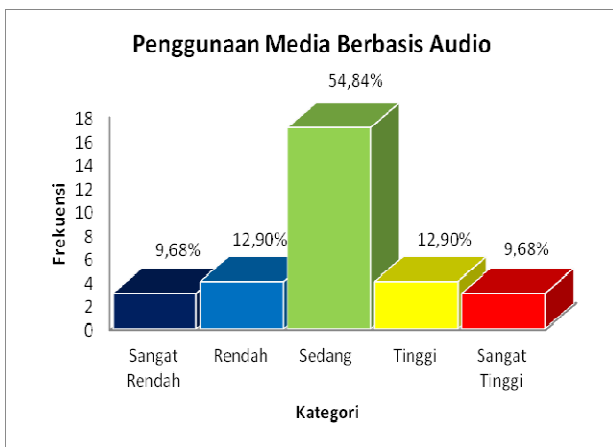
Tabel distribusi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-

Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio (Media Rekaman)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$22,52 < X$	Sangat Tinggi	3	9,68
2	$20,13 < X \leq 22,52$	Tinggi	4	12,90
3	$17,74 < X \leq 20,13$	Sedang	17	54,84
4	$15,35 < X \leq 17,74$	Rendah	4	12,90
5	$X \leq 15,35$	Sangat Rendah	3	9,68
Jumlah			31	100

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio dapat ditampilkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3. Histogram Penggunaan Media Berbasis Audio

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio pada kategori sangat tinggi sebesar 9,68%, tinggi sebesar 12,90%, sedang sebesar 54,84%, rendah sebesar 12,90%, dan sangat rendah 9,68%.

3. Media Berbasis Audio Visual (Media Video)

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio visual menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Media Berbasis Audio Visual

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	31
<i>Mean</i>	23,13
<i>Median</i>	22
<i>Mode</i>	21
<i>Std. Deviation</i>	2,5
<i>Minimum</i>	20
<i>Maximum</i>	28

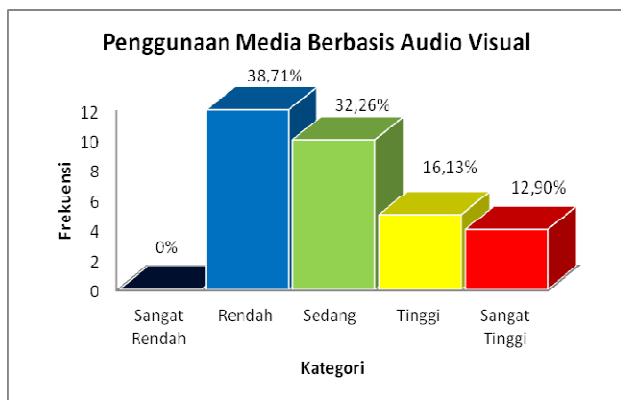
Tabel distribusi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio visual adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual (Media Video)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$26,88 < X$	Sangat Tinggi	4	12,90
2	$24,38 < X \leq 26,88$	Tinggi	5	16,13
3	$21,88 < X \leq 24,38$	Sedang	10	32,26
4	$19,38 < X \leq 21,88$	Rendah	12	38,71
5	$X \leq 19,38$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			31	100

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio visual

dapat ditampilkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. Histogram Penggunaan Media Berbasis Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio visual pada kategori sangat tinggi sebesar 12,90%, tinggi sebesar 16,13%, sedang sebesar 32,26%, rendah sebesar 38,71%, dan sangat rendah 0%.

4. Media Berbasis Jaringan Komputer (Power Point)

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Statistik Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

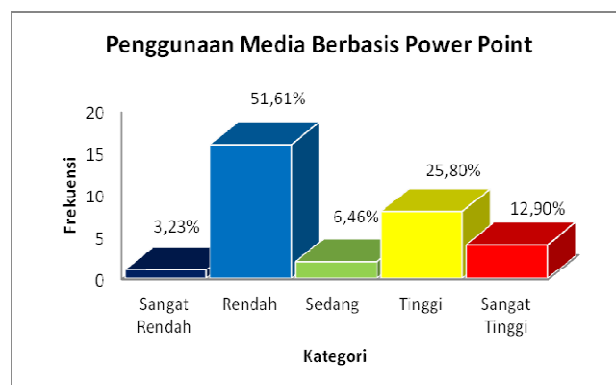
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	31
<i>Mean</i>	13
<i>Median</i>	12
<i>Mode</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	1,84
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	16

Tabel distribusi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Jaringan Komputer (Media Power Point)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$15,76 < X$	Sangat Tinggi	4	12,90
2	$13,92 < X \leq 15,76$	Tinggi	8	25,80
3	$12,08 < X \leq 13,92$	Sedang	2	6,46
4	$10,24 < X \leq 12,08$	Rendah	16	51,61
5	$X \leq 10,24$	Sangat Rendah	1	3,23
Jumlah			31	100

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer dapat ditampilkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini:



Gambar 5. Histogram Penggunaan Media Berbasis Jaringan Komputer

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer pada kategori sangat tinggi sebesar 12,90%, tinggi

sebesar 25,80%, sedang sebesar 6,46%, rendah sebesar 51,61%, dan sangat rendah 3,23%.

5. Media Berbasis Internet

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis internet menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Statistik Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Statistik	
N (Valid)	31
Mean	23,42
Median	23
Mode	21
Std. Deviation	2,39
Minimum	20
Maximum	28

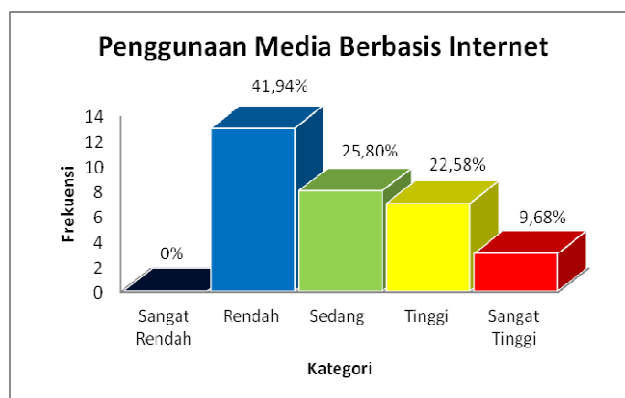
Tabel distribusi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis internet adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Jaringan Komputer (Media Power Point)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$27 < X$	Sangat Tinggi	3	9,68
2	$24,61 < X \leq 27$	Tinggi	7	22,58
3	$22,22 < X \leq 24,61$	Sedang	8	25,80
4	$19,83 < X \leq 22,22$	Rendah	13	41,94
5	$X \leq 19,83$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			31	100

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis internet dapat

Penggunaan Media Pembelajaran (Fadhur Aryanto) 9 ditampilkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini:



Gambar 6. Histogram Penggunaan Media Berbasis Internet

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis internet pada kategori sangat tinggi sebesar 9,68%, tinggi sebesar 22,58%, sedang sebesar 25,80%, rendah sebesar 41,94%, dan sangat rendah 0%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor; (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual, (4) Media berbasis jaringan komputer, dan (5) Media berbasis internet.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada kategori sangat tinggi sebesar 16,13%, tinggi sebesar 16,13%, sedang sebesar 25,8%, rendah sebesar 41,94%, dan sangat rendah 0%.

Data tersebut menggambarkan bahwa seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran meski ada beberapa guru yang tidak menggunakan media tertentu ketika pelajaran diluar kelas.

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis visual masuk dalam kategori sedang. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman telah menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio masuk dalam kategori sedang. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman telah menggunakan media rekaman sebagai alat bantu dalam pembelajaran, akan tetapi masih ada sebagian kecil guru yang tidak menggunakan media rekaman dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio visual masuk dalam kategori sedang. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman telah menggunakan media video dalam pembelajaran, namun ada sebagian guru yang tidak menggunakan media video dalam pembelajaran diluar kelas.

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer masuk dalam kategori rendah. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh besar PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman telah menggunakan media power point dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi sebagian besar guru tidak menggunakan media power point dalam pembelajaran diluar kelas.

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis internet masuk dalam kategori rendah. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman telah menggunakan media internet dalam pembelajaran, namun sebagian besar guru menggunakan media internet didalam kelas maupun diluar jam pembelajaran di sekolah.

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan, terdapat dua orang guru PJOK yang tidak bisa mengisi angket penelitian. Hal tersebut dikarenakan sulitnya peneliti untuk bertemu dengan guru serta ada satu guru yang menjadi kelapa sekolah sehingga guru tersebut memiliki kesibukan yang tinggi ditambah dengan sekolah yang sedang dalam proses akreditasi. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meninggalkan kedua responden tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kepada beberapa guru PJOK SMA Negeri di Kabupaten Sleman didapat diketahui bahwa media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru penjas sudah terpenuhi meski ada beberapa yang masih

Penggunaan Media Pembelajaran (Fadhur Aryanto) 11
menggunakan media pembelajaran meski tingkat penggunaannya belum optimal. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan kemampuan guru yang belum baik dalam menggunakan media pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru penjas khususnya di Kabupaten Sleman agar lebih kreatif dan inovatif terlebih dalam penggunaan media pembelajaran guna menunjang jalannya proses belajar dengan baik.
2. Guru lebih memperhatikan perkembangan pola pikir siswa agar dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan agar siswa dapat belajar penjas dengan mudah.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu meningkatkan kontrol kepada responden dalam mengisi angket penelitian agar didapat data yang lebih real atau sesuai fakta dilapangan.

terbatas jumlahnya. Dalam proses pembelajaran kebanyakan guru penjas lebih memilih media visual dan audio, disamping mudah didapat media tersebut juga penggunaannya lebih mudah. Sedangkan untuk media audio visual, jaringan komputer, dan internet lebih banyak digunakan didalam kelas terlebih pada materi teori. Dari data yang diperoleh skor tertinggi terdapat pada butir soal nomor 1, 2, 10, 16, 21, 23, 27, 28, 29, dan 33.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berusaha menyampaikan materi pembelajaran sebaik mungkin. Untuk mengurangi atau mengatasi keterbatasan guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu dalam proses transfer ilmu kepada siswa. Dengan media tersebut siswa diharapkan akan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Akan tetapi guru juga harus mampu menggunakan dan memilih media yang tepat ketika digunakan pada saat pembelajaran agar media tersebut bekerja dengan efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, diketahui penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 16,13%, tinggi sebesar 16,13%, sedang sebesar 25,80%, rendah sebesar 41,94%, dan sangat rendah 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Sleman sudah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhammad, Friza. (2017). *Persepsi Guru Penjas Terhadap Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : FIK UNY
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri